

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini menjabarkan tentang teori-teori yang mendukung hipotesis yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Pada bagian ini berisi teori serta argumentasi yang disusun sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian serta masalah hipotesis.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling Spence* (1973) mengemukakan bahwa sinyal atau isyarat dimana pemilik informasi memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan penerima, kemudian penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai sinyal tersebut oleh Spence (1973) dalam Saprudin (2019). Teori sinyal sendiri merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan oleh Brigham & Houston (2019).

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi oleh Fitriyana (2017). Sedangkan Sinyal dari sudut pandang manajemen berfungsi untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan dalam melakukan tindsarakan yang akan diambil oleh manajemen dari informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan, dari pada pihak investor.

Manajer berkewajiban memberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan oleh Amalia (2016). Informasi yang lengkap, relevan dan akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi oleh Fitriana (2018)

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu sebagai pemberi informasi kepada pasar, melalui laporan keuangan perusahaan dari sisi internal perusahaan, yang ada pada *Earning Per Share* dimana menurut teori sinyal informasi *EPS* sangat berguna bagi investor untuk mengetahui keuntungan perlembar saham yang akan diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan, Pada *Total Asset Turnover* dimana teori sinyal berfungsi sebagai pemberi informasi bagi investor untuk mengetahui tentang efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga semakin tinggi *TATO* maka nilai harga saham dapat meningkat.

Pada Pertumbuhan Penjualan teori sinyal berfungsi sebagai pemberi informasi adanya peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun, sehingga informasi tersebut berguna sebagai sinyal untuk investor merespon positif peningkatan perusahaan, sehingga dapat memicu meningkatnya harga saham.

Pada *Debt to Equity Ratio (DER)* teori sinyal berfungsi sebagai pemberi informasi dimana semakin tinggi nilai *DER* tentunya akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk deviden, sehingga hal tersebut merupakan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham yang cenderung menurun terhadap naik turunnya harga

saham perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman maka memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news*, maka mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Sehingga sinyal dari perusahaan merupakan hal penting bagi investor guna pengambilan keputusan oleh Jogiyanto (2015).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut oleh Darmadji & Fahkrudin (2012).

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya oleh Husnan (2013). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik oleh Husnan (2013). Menurut Jogiyanto (2015) saham dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Saham Biasa

Pemegang saham biasa hanya akan mendapat dividen pada akhir pembentukan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan atau kerugian, maka pemegang saham akan mendapat dividen atau jika perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja.

Karakteristik saham biasa :

- 1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan likuidasi.
- 2) Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
- 3) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui.
- 4) Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

2. Saham Preferen

Saham Preferen (*Preferred Stock*) Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen memiliki beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

3. Saham Treasuri

Merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi pada saham di pasar bursa di keadaan tertentu yang ditentukan oleh pelaku saham serta penawaran dan permintaan saham di pasar modal yang berangkutan oleh Jogiyanto (2015). Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham oleh Widoadmojo (2012).

2.2.3 *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya, hubungan antara *EPS* sendiri terhadap harga saham adalah apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *EPS* yang bagus tentunya akan memberikan nilai yang baik dimata investor, nilai baik ini yang menjadi pembentuk harga saham itu sendiri oleh Darmadji & Fahkrudin (2011). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat oleh Kasmir (2015).

2.2.4 Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam memanfaatkan aktivanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan, tingkat penjualan yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan suatu perusahaan juga akan tinggi oleh Sutrisno (2012).

Ketika rasio *TATO* pada suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin meningkat, untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan bisa dengan cara membuat ketertarikan kepada para penanam modal untuk berinvestasi kedalam perusahaan tersebut oleh Sartono (2014).

2.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat oleh Kesuma (2009). Menurut teori lain pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting dari penerimaan yang diperoleh dari pasar atas produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai pendapatan yang nantinya

dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan oleh Swastha & Handoko (2011).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka membuat para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat oleh Pratama & Purwanto (2014).

2.2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan oleh Kasmir (2012).

Pada teori lain mengatakan *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari modal oleh Harahap (2013).

Tinggi rendahnya nilai *DER* dapat menentukan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut oleh Sukamulja (2017). Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dalam mempertahankan laba, artinya perusahaan dapat memanfaatkan secara maksimal hutang yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya, sehingga investor dapat menilai positif penggunaan hutang tersebut oleh Husnan (2015)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
1.	Rika Ramdayanti (2019) <i>Quck ratio (QR), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE), earning per share (EPS)</i> , dan inflasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017. Dampak terhadap harga saham perusahaan sektor	Dependen : <i>Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)</i> Independen : Harga Saham	1. <i>Quick ratio (QR)</i> tidak berdampak positif terhadap harga saham perusahaan di subsektor farmasi. 2. <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> tidak berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan di subsektor farmasi. 3. <i>Return on equity (ROE)</i> tidak berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. 4. Laba per saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor Farmasi 5. Inflasi berpengaruh buruk terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. 6. <i>Return on equity (ROE), earning per share (EPS)</i> dan inflasi secara bersamaan (bersamaan) pada harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2.	Monika Luis Gultom (2019) Pengaruh <i>current ratio, return on equity, dan total asset turnover (TATO)</i> industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia terhadap harga saham	Dependen : Rasio saat ini, laba atas ekuitas, total perputaran aset Independen : Harga Saham	1. Rasio lancar sebagian positif dan berdampak besar terhadap harga saham. 2. <i>Return on equity (ROE)</i> sebagian berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. Perputaran aset total tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. Rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset semua mempengaruhi harga saham pada waktu yang sama.

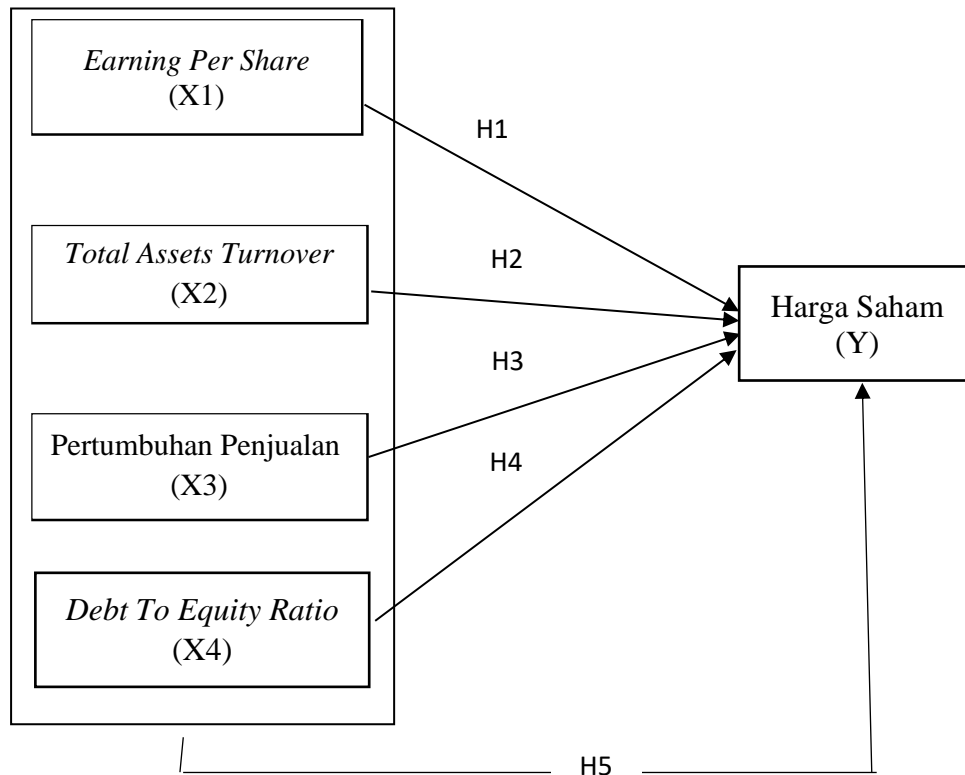
No.	Nama, Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
3.	Nardi Sunardi (2018) Pendekatan <i>Du-Point</i> Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham dan Keuntungan	Dependen : Tingkat Pemulihan Aset (TATO), Tingkat Laba Bersih (NPM), Rasio Pengganda Saham (MER), Tingkat Pengembalian Modal Sendiri DuPond (ROE DP) Independen : Harga Saham & Return Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran aset (<i>TATO</i>) berpengaruh positif (signifikan) terhadap harga saham (HS). 2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap harga saham (HS). 3. <i>Multi-equity ratio (MER)</i> berdampak baik dan penting terhadap harga saham (HS). 4. <i>Retun On Equity DuPond (ROE DP)</i> berdampak buruk dan penting terhadap Harga Saham (HS) 5. <i>TATO, NPM, MER</i> dan <i>ROE DP</i> secara bersamaan positif dan penting bagi harga saham (HS). 6. <i>Total asset turnover (TATO)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham (RS). 7. <i>Net profit margin (NPM)</i> berdampak baik terhadap tingkat pengembalian saham (RS). 8. <i>Multy Equity Ratio (MER)</i> berdampak baik dan penting terhadap Return Saham (RS) 9. <i>Retun On Equity DuPond (ROE DP)</i> berdampak buruk dan penting pada Return Saham (RS) 10. <i>TATO, NPM, MER</i> dan <i>ROE DP</i> positif dan marginal untuk return on stock (RS).
4.	Fr. Christian Koerniawan (2019) Dampak <i>Earning Per Share (EPS)</i> , Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Laba Terhadap <i>Price Earnings Ratio</i> Tahun 2019	Dependen : Laba per saham (EPS), kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan Independen : Perubahan Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio harga-pendapatan 2. Kebijakan deviden tidak tidak berdampak penting pada perubahan harga saham 3. Pertumbuhan penjualan berdampak baik dan penting terhadap kenaikan harga saham 4. Secara simultan <i>Earning Per Share</i>, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan tidak berdampak penting terhadap harga saha
5.	Muchamad Ridwan (2018) Dampak indikator keuangan dan pertumbuhan pendapatan terhadap harga saham	Dependen : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>(DAR)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Growth (SG)</i> Independen : Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio lancar tidak mempengaruhi harga saham 2. Rasio kewajiban terhadap aset tidak mempengaruhi harga saham 3. <i>Return on equity</i> mempengaruhi harga saham 4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No.	Nama, Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
6.	Retno Widuri (2018) Pengaruh Proporsi Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia	Dependen : <i>DER, QR, IA, SCA, ROE</i> Independen : Harga Saham	1. Rasio hutang berdampak buruk dan penting terhadap harga saham 2. <i>QR</i> tidak mempengaruhi terhadap harga saham 3. <i>IA</i> berdampak baik dan penting terhadap harga saham 4. <i>SCA</i> tidak mempengaruhi terhadap harga saham 5. <i>ROE</i> berdampak baik terhadap harga saham
7.	Ike Nur Wahyuni (2018) Dampak <i>current ratio, debt to capital ratio, dan net profit margin</i> terhadap harga saham (Survei pada produsen subsektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017)	Dependen : Rasio Lancar (CR), (DER), Tingkat Laba Bersih (NPM) Independen : Harga saham	1. <i>Rasio Lancar (CR)</i> tidak mempengaruhi terhadap Harga Saham 2. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> mempengaruhi secara positif (signifikan) terhadap Harga Saham 3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berdampak terhadap Harga Saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share, Total Assets Turn Over* Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.5 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Dugaan tersebut diperkuat dengan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari dan dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya Darmadji & Fahkrudin (2011). Secara teori *EPS* memberikan sinyal positif tentang tingginya laba yang diperoleh investor dari hasil pembagian keuntungan yang di dapat oleh perusahaan, dimana hubungan *EPS* terhadap harga saham yaitu semakin besar laba yang diperoleh investor menjadikan investor berminat kembali untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan adanya informasi kenaikan nilai *EPS*, maka dapat memicu kenaikan permintaan akan saham oleh Adriani & Nurjihan (2020). Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *EPS*, maka semakin tinggi nilai harga saham perusahaan tersebut,

Dalam penelitiannya *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Ramdayanti et al. (2019). Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian lain yang menyatakan *EPS* berpengaruh positif terhadap Harga Saham oleh Sabrina & Lestari (2020) dan penelitian lain juga menyatakan *EPS* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham oleh Pangaribuan (2019).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.5.2 Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan oleh Sutrisno (2012). Secara teori *TATO* memberikan sinyal positif kepada para pemilik modal tentang seberapa tinggi perusahaan

memberdayakan seluruh asetnya dalam menunjang penjualan, supaya laba yang di dapat meningkat dan menjadikan para investor percaya bahwa modal yang di salurkan ke perusahaan dapat di manfaatkan secara efektif untuk meninggikan labanya oleh Karen & Susanti (2019). Hubungan *TATO* harga saham yaitu dengan perusahaan memberikan kepercayaan kepada investor jika aset dikelola secara maksimal dapat meningkatkan laba maka deviden yang dibagikan pun akan lebih banyak, sehingga hal tersebut memicu naiknya permintaan saham, yang menjadikan harga saham perusahaan tersebut melambung tinggi oleh Syamsudin (2009). Dapat disimpulkan semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan sehingga harga saham pun juga akan semakin tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Sunardi (2018). Hal tersebut juga diakui oleh penelitian lain dimana menyatakan bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Sonia & Amarah (2019), serta penelitian lain yang menyatakan *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Prima & Ismawati (2018).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : *Total Aset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai pendapatan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan oleh Swastha

& Handoko (2011). Secara teori pertumbuhan penjualan memberikan (informasi) sinyal positif bagi para investor terkait pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan ingin menyampaikan bahwa penjualan yang diperoleh dari waktu ke waktu terus bertumbuh dengan baik oleh Chotimah (2020). Hubungan pertumbuhan penjualan dengan harga saham dimana pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan berdampak pada pembayaran deviden yang diperkirakan juga akan meningkat, sehingga hal tersebut menjadikan permintaan akan saham meninggi oleh Baihaqi et al. (2019). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka akan mendorong naiknya harga saham perusahaan dikarenakan investor banyak yang membeli saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham oleh Koerniawan (2019). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham Dewi (2019) dan penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Sigar & Kalangi (2019)

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari modal oleh Harahap (2013) *Debt to Equity Ratio (DER)*

juga merupakan salah satu rasio *leverage* yang merupakan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) dalam profitabilitas, rasio ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan oleh Andhani (2019). Secara teori *DER* memberikan bagi para pemilik modal tentang dimana tinggi rendahnya nilai *DER* yang masih dalam taraf stabil menandakan hutang dikelola dengan baik oleh perusahaan sebab hutang dipergunakan untuk menaikan kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan hutang yang dapat difungsikan untuk meningkatkan asset dalam memperbanyak produksi, profitabilitas perusahaan pun meningkat, sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menempatkan dana investasinya dan bagi perusahaan akan berdampak mempengaruhi naiknya harga saham ke depannya oleh Anjayagni & Purbawati (2019)

Hubungan *DER* terhadap harga saham yaitu jika *DER* stabil dibawah satu, maka perusahaan tidak seutuhnya mengandalkan hutang untuk pembiayaan produksi dan hutang yang dikelola pun dapat dimanfaatkan untuk meninggikan laba dalam pembagian deviden, sehingga permintaan akan saham bisa meningkat . Kesimpulannya dimana naik turunnya *DER* menandakan adanya pengaruh kuat terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham oleh Putra & Prasetyo (2019). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain, dimana *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham oleh Wahyuni (2018) dan penelitian lainnya juga menyatakan *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham Aviantoro et al. (2021).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.5.5 Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Assets Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Earning Per Share, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Equity Ratio* menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham suatu perusahaan, karena faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang berarti bagi perusahaan dalam mempublikasikan kinerjanya yang baik dimata public, sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan cukup menjanjikan untuk berkembang dimasa depan dan dapat memberikan keuntungan baik dari sisi deviden maupun *capital gain*, karena Informasi tersebut merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdayanti et al. (2019) menjelaskan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pada penelitian terdahulu oleh Sunardi, (2018) menjelaskan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koerniawan (2019), menjelaskan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menjelaskan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H5 : *Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham